



Efektivitas Metode Iqra' Dan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an

Laila Sahlah¹, Khomsatun², Mutiara Ningsih³,
Salsabila Rahma⁴, Syifa Nur Az Zahra⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} STIQ As Syifa Subang

lailasahlah6@gmail.com², khom18087@gmail.com², ningsihmutiara10@gmail.com³,
salsaabilarhmh@gmail.com⁴, syfanurazzahra378@gmail.com⁵

E-ISSN: XXXX-XXXX

Received: Juni 2025

Accepted: Agustus 2025

Published: September 2025

Abstract :

Learning and teaching the Qur'an is an obligation for every Muslim, the best practice with multiple rewards, various methods of learning the Qur'an have been created, there are the Iqra' method, the Qiro'ati method, the Tilawati method, the Baghdadiyah method, the Yanbu'a method, the Ummi method, the Tartil method, the Al Barqy method, the Al Barqiy method, the Fashohati method, the Wafa method, the QTA Wonosobo method. The Iqra' method is a pioneering method of learning the Qur'an directly without spelling, consisting of six volumes, each volume is equipped with reading procedures, and simple tajwid rules. The Iqra method can be taught to children from early age to adults, even this Iqra method can also be taught to the Deaf using SIBI finger spelling. Along with the many segments that require the Qur'an teaching method, the Iqra' method of ten meetings was also created, specifically for adults who want to learn and recite their Qur'an readings. The success of all methods is inseparable from the standardized system and its supporting factors, as well as the promise of Allah, "And indeed We have made the Qur'an easy to learn, so is there anyone who will take heed". Our paper this time, God willing, will explain the Effectiveness of the Iqra' Method and the Ten-Meeting Iqra Method to Improve the Ability to Read the Qur'an

Keywords : Iqro Method, Iqra Method Ten Meetings.

Abstrak :

Belajar dan mengajarkan Al Qur'an merupakan kewajiban setiap Muslim, amalan terbaik dengan pahala berlipat ganda, berbagai metode belajar Al Qur'an tercipta, ada metode Iqra', metode Qiro'ati, metode Tilawati, metode Baghdadiyah, Metode Yanbu'a, metode Ummi, metode Tartil, metode Al Barqy, metode Al Barqiy, metode Fashohati, metode Wafa, Metode QTA Wonosobo. Metode Iqra' merupakan metode pelopor belajar Al Qur'an dengan cara langsung tanpa dieja, terdiri dari enam jilid, setiap jilidnya dilengkapi tatacara baca, dan kaidah kaidah tajwid sederhana. Metode Iqra dapat diajarkan pada anak usia Dini sampai Dewasa, bahkan metode Iqra ini bisa diajarkan juga kepada penyandang Tunarungu dengan menggunakan ejaan jari isyarat SIBI. Seiring dengan banyaknya segmen yang membutuhkan metode pengajaran Al Qur'an, maka tercipta juga metode Iqra' sepuluh kali pertemuan, diperuntukkan khusus bagi orang dewasa yang ingin belajar dan mentartilkan bacaan Al Qur'annya. Keberhasilan semua metode tak lepas dari sistem yang terstandarisasi dan faktor pendukungnya, serta janji Allah, "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". Paper kami kali ini in sya Allah akan memaparkan Efektivitas Metode Iqra' dan Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an

Kata Kunci: Metode Iqra, Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan.

PENDAHULUAN

Hasil survei World Population Review, bahwa populasi Muslim di Indonesia berjumlah 236 juta jiwa atau setara dengan 87,08% dari total jumlah penduduk Indonesia. Namun dari hasil penelitian Tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menemukan tingkat buta huruf Al-Quran di Indonesia mencapai 72,25 persen. Sementara Kementerian Agama menyatakan buta huruf Al-Quran di Indonesia 38,49 persen. Adapun menurut Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPKM) IIQ Jakarta, buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sekitar 58,57 persen sampai dengan 65 persen. Sementara kemampuan membaca pada level cukup dan kurang ada pada persentase 72,25 persen. Direktur PD Pontren, mengatakan, berdasarkan data emis 2021/2022 jumlah Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) 84.740 saat ini yang tersebar di seluruh Indonesia. jumlah santri MDT sebanyak 6.000.062 orang, padahal populasi jumlah siswa pada sekolah berjumlah 44.559.915 orang. Artinya, masih ada sekitar 86,54% atau 38.559.853 siswa yang belum mendapat layanan MDT.

Hampir seluruh MDT di Indonesia menggunakan metode Iqra untuk pendampingan pembelajaran Al Qur'an. Data ini kami dapatkan dari beberapa Literatur diantaranya Maolidya Asri Siwi Fangesty, Yayan Rahtikawati, Dadan Rusmana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, "Sosialisasi Al-Qur'an Melalui Metode Iqra di Madrasah Diniyah: Studi Komparatif di MDTA Nurul Iman dan MDTA Nurul Hikmah Sumedang Hamdani", Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 2018. Fazil, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf." Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam 2, no. 1 (2020): 85-103. Akmal Efektivitas Penerapan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Tpa At-taqwa Lampupok, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh 2020 M. Yunita Furi Aristyasari 1) Chusnul Azhar 2) Studi Komparasi Metode Iqro' dan Metode Sepuluh Jam Belajar Membaca Alquran Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran Mahasiswa, Jurnal Al Fikri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2020.

MDTA yang terdaftar di FKDT, menggunakan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al Qur'an, banyak faktor pendukung keberhasilan santri dalam belajar Al Qur'an, diantaranya faktor internal santri yang berhubungan dengan psikologi santri, intensitas waktu mengaji Santri, SDM Pengajar dan fasilitas, serta dukungan orangtua, masyarakat, Lembaga, dan instansi pemerintah terkait. Metode Iqra dinilai efektif untuk belajar membaca Al-Qur'an karena mudah dan sistematis. Selain itu ada juga faktor lain yang menghambat keberhasilan santri dalam membaca AlQur'an, diantaranya konten buku Iqra lama yang masih digunakan, keterbatasan waktu mengaji sementara santri banyak, metode penyampaian guru, psikologis santri yang lebih gemar bermain, kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan teman dan gadget. Adapun faktor guru menjadi faktor utama yang dapat melahirkan faktor lainnya. Sebab

dalam teori sosiologi struktural fungsional, guru menjadi posisi dominan dalam pembelajaran.

Metode Iqra bisa dipelajari berbagai segmen usia, dari anak usia dini sampai dewasa, mahasiswa, muallaf, bahkan penyandang Tunarungu pun bisa menggunakan metode Iqra sebagai media pembelajaran Al Qur'an, seiring dengan banyaknya kebutuhan dan percepatan dalam proses belajar membaca Al Qur'an, maka lahirlah metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan. Metode ini disusun dengan tujuan cepat menguasai bacaan Alquran dalam waktu singkat. Metode ini menggunakan modul metode Iqra' Sepuluh kali pertemuan, dengan Jam Belajar Cepat Membaca Alquran, durasi dua jam dalam sehari, maka ditargetkan kurang dari satu pekan santri akan dapat membaca Alquran secara baik walaupun masih harus ada perbaikan bacaan dalam segi kaidah-kaidah tajwid. Banyak faktor pendukung untuk efektivitas Pembelajaran Metode Iqra' dan Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan, yang in sya Allah akan dibahas pada paper metodologi Pembelajaran Al Qur'an dengan tema, "Efektivitas Metode Iqra' dan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif menganalisis dan menjelaskan efektivitas metode Iqra' dan Metode Iqra' Sepuluh Kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an, yang mana tidak lepas dari faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Metode Iqra' dan Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan, yang bersumber pada beberapa jurnal, skripsi dan artikel yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. mendiskripsikan dan menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap, melibatkan pengumpulan data secara komprehensif, melalui analisis dokumen. Data ini kemudian dianalisis untuk menghasilkan temuan tematik dan pemahaman mendalam. Penelitian ini menyelidiki konteks sosial dan makna subjektif berkenaan dengan Efektivitas Metode Iqra' dan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan untuk meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an, menganalisis data kualitatif dengan cara meringkas, mengkategorikan dan menafsirkan data dari hasil studi literatur, dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Iqra

Metode Iqra' pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional, pada tahun 1988 di Yogyakarta. Dalam metode ini tersusun dalam sebuah buku yang dinamai pengarangnya dengan nama "Buku Iqra' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an". (Harapan) Menurut Menteri Agama RI (1991) Metode Iqro adalah cara cepat belajar membaca Al-Quran.

Istilah Iqro' sendiri berasal dari bahasa Arab قرأ (qara'a) yang berarti "membaca". Kata ini juga merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi

Muhammad SAW, yang mengandung perintah “Bacalah!” hal ini menunjukkan pentingnya membaca dalam Islam, khususnya dalam memahami al-Qur'an.

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini disusun secara praktis dan sistematis yang mendorong santri menjadi pelajar yang aktif dalam belajar membaca al-Qur'an Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung.

Tujuan dari metode Iqro adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi qur'ani. Mencintai Al-Quran merupakan bagian dari rukun Iman yaitu percaya kepada Kitab Allah SWT (Al-Quran) sehingga menjadi pandangan hidup supaya terarah berdasarkan Al-Quran dan Hadist. (Zulfitria)

Metode Iqro' memiliki pendekatan yang lebih praktis dibandingkan metode lainnya. Buku panduan metode ini terdiri dari enam jilid, yang disusun secara sistematis dari tingkat dasar hingga mahir. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, sehingga memudahkan siapa saja, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, untuk belajar membaca al-Qur'an dengan cepat dan efektif.

Keunggulan metode utamanya adalah kemudahannya dalam praktik. Tidak diperlukan alat bantu yang rumit, karena pembelajaran lebih fokus pada latihan membaca secara langsung. Dalam metode ini, santri diperkenalkan dengan huruf hijaiyah tanpa jeda, sehingga mereka dapat membaca dengan lebih lancar. Pendekatan yang digunakan juga berbasis CBSA (cara belajar santri aktif), yang mendorong santri untuk lebih mandiri dalam belajar dan menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Tujuan utama dari metode Iqro' adalah untuk membentuk generasi Qur'ani, yaitu individu yang tidak hanya mampu membaca al-Qur'an, tetapi juga dapat mencintai dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode Iqro' merupakan salah satu cara tercepat dan paling efektif untuk belajar membaca al-Qur'an dalam waktu singkat. Dengan sistem pembelajaran yang sederhana dan terstruktur, metode ini dapat membantu siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang tua, untuk memahami dan membaca al-Qur'an. (Rani, 2021)

Dalam pelaksanaan metode dan materi disertai dengan petunjuk pengajaran yang memudahkan proses pembelajaran. Karena metode iqro' menerapkan sistem pembelajaran individu, proses belajar dilakukan melalui beberapa Metode. Berikut adalah lima metode utama pembelajaran Iqro': *Pertama* Pengelanaan bunyi, santri belajar untuk mengenali dan menguasai bunyi huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum mulai membaca. Ini penting karena pelafalan yang benar menjadi dasar dalam membaca al-Qur'an dengan baik. *Kedua* pembelajaran bertahap, materi disusun dari yang paling mudah hingga yang lebih sulit. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak merasa terbebani dan dapat memahami pelajaran secara perlahan namun pasti. *Ketiga* latihan aktif dalam hal ini etode ini lebih menekankan pada latihan membaca secara mandiri agar terbiasa dan percaya diri dalam membaca al-Qur'an. *Keempat* fokus pada hasil, bukan pada alat, pembelajaran dalam metode Iqro' lebih mengutamakan hasil

akhir, yaitu membuat santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, daripada sekedar menggunakan berbagai alat bantu. *Kelima* menyesuaikan dengan kemampuan santri, pastionya setiap santri memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga pengajar harus memperhatikan kesiapan, potensi, serta karakter masing-masing santri dalam proses belajar. (Muhajir, 2020)

Materi dan Petunjuk Belajar Metode Iqra' Jilid 1 sampai 6

Materi yang dipelajari pada Iqra Jilid 1 adalah, Makharijul huruf yang tepat, dengan cara membacanya tiap-tiap huruf langsung tanpa dieja, adapun Hal yang harus diperhatikan: Cara membacanya harus pendek semua, dan Tegurlah jika keliru, jika santri lupa maka ingatkan dengan isyarat menunjukan bacaan yang salah. Materi Iqra Jilid 2 mempelajari Cara pembacaan huruf Hijaiyyah sambung (di depan, di tengah, di akhir kalimat), Mad thobi'I dan perbedaan dengan tanpa mad (panjang), adapun Hal yang harus diperhatikan pengajar Iqra adalah, perkembangan santri, jika masih ada yang belum lancar dan hafal teori serta mengaplikasikannya materi jilid 1 dan jilid 2, maka pengajar dituntut untuk dapat memantapkannya, Santri harus dapat membaca panjang dan pendek bacaan sesuai dengan kaidah tajwidnya

Materi Iqra Jilid 3 Pengenalan harakat kasrah, Penulisan huruf ha dan ta jika diawal tengah atau akhir kata, Mad thabi'i (ya sukun setelah berharakat kasrah, alif sukun setelah berharakat fathah waw sukun setelah berharakat dhommah), Hal yang harus diperhatikan: Cara pembacaan panjang pendek sesuai kaidah mad thabi'i, sedangkan Jilid 4, mempelajari harakat tanwin dan sukun, Perbedaan tanwin fathah, tanwin kasrah, tanwin dhammah, Mad thabi'I dan mad layyin, Pembacaan huruf yang disukun, Hukum bacaan idzhar (idzhar syafawi), Huruf qalqalah (ق ط د ج ب) yang disukunkan maka cara membacanya harus dipantulkan, Perbedaan huruf yang mirip sifatnya jika disukunkan, (ق ك ع ا), Hal yang harus diperhatikan: a). Makhrahijul huruf, b). Panjang dan pendek bacaannya harus sesuai kaidah hukum tajwid.

Materi Iqra' Jilid 5 mempelajari Hukum bacaan alif lam dan cara membacanya, Cara membaca ladfadz lam jalalah, Cara membaca waqaf, Cara membaca tasydid, Cara membaca idgam bigunnah, Cara membaca ikfa' syafawi, Cara membaca idgham bilagunnah, Cara membaca mad lazim mustzaqal qilmi, adapun Hal yang harus diperhatikan, Santri harus lebih rajin membaca dan mengulang pelajaran, agar, lebih faham dan tepat dalam membacanya (Muhammad, Implementasi Metode Iqra' Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al Qur'an di TPQ Al Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau, 2022). Dan yang terakhir materi Iqra Jilid 6, mempelajari Hukum bacaan idgam bigunnah, ikhfa', Tanda waqaf, Cara membaca mad lazim harfi musba' (kalimat awal di beberapa ayat Al-Qur'an), adapun Hal yang harus diperhatikan: Harus benar-benar faham karena dan mampu membaca dengan lancar beserta kaidah tajwidnya, karena akan memasuki Al-Qur'an. (Khoerudin, 2000)

Metode Pengajaran Iqra'

Dengan penerapan metode ini, memungkinkan santri untuk belajar membaca al-Qur'an secara lebih cepat dan efektif. Bahkan santri dapat membaca

dengan baik tanpa harus memahami istilah-istilah tajwid secara langsung. (As'ad, 1994), metode iqra tersusun secara sistematis dimana, metode Iqro' tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan buku iqro' memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (LPGTK, 1992). Langsung Tanpa dieja, Langsung dilapalkan, tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat, tetapi langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya dengan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), Santri didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja, menerangkan pokok pelajarannya saja dan setelah santri jelas dan bisa, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja. Selanjutnya dengan metode Privat, Santri dalam belajar membaca Al - Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri dapat mengucapkan huruf-huruf tepat makhroj, bacaan santri disimak satu persatu secara bergantian.

Metode Pengajaran Iqra bisa menggunakan Modul yang tersedia berjumlah 6 jilid, adapun perbedaan kemampuan Santri dalam menyelesaikan materi Iqro' perjilidnya, tergantung pada usahanya dalam menguasai bacaan Iqra, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambat nya menyelesaikan Iqro' tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, adanya kartu prestasi Iqro' setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

Metode selanjutnya adalah Asistensi, metode ini bisa digunakan, apabila ada keterbatasan SDM, maka pengajar dapat mendelegasikan santri yang sudah mahir, untuk mendampingi pembelajaran Iqra dengan asisten menyimak santri yang masih jilid 1, 2 dan 3. Ada juga Metode Iqra Praktis, tujuan utama pengajaran Al- Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) yang mendalam, akan diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku Iqro' disusun secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilah- istilah secara terperinci ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

Metode Iqra diajarkan secara Sistematis, dimana disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, di mulai dari pelajaran yang dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan. Metode Iqra juga disusun secara Variatif, berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna- warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.

Metode Iqra tersusun secara Komunikatif, ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak

didengar dan dirasakan. Metode iqra Fleksibel, Buku Iqro' dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula), disamping itu, siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling mengajar.

Adapun target pencapaian dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda. Untuk mengetahui kemampuan santri apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA, santri yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan buku Iqro'nya. (Zulfitria (Universitas Muhammadiyah Jakarta), 0000)

Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

Metode iqro' diterapkan dalam menyesuaikan perkembangan kemampuan komunikasi bahasa peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode ini digunakan sebagai pendekatan urama dalam pembelajaran al-Qur'an. Seperti halnya metode pembelajaran lainnya, Metode iqro' memiliki keunggulan dan keterbatasan dalam penerapannya.

Beberapa keunggulan metode iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an bagi peserta didik yang meliputi: *Pertama*, Peserta didik diajarkan langsung bagaimana melafalkan bacaan sesuai dengan kemampuan bahasa mereka, baik melalui komunikasi verbal maupun dengan ejaan jari isyarat SIBI. *Kedua* Model pembelajaran menggunakan konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar. *Ketiga*. Sistem pembelajaran dilakukan secara individu atau privat, yang lebih sesuai bagi peserta didik. *Keempat*, Pembelajaran didukung oleh modul terbuka berupa buku iqro' yang terdiri dari enam jilid. Buku ini dapat disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik, tanpa harus bergantung pada huruf latin dalam proses membaca. *Kelima*, Peserta didik mendapatkan pendampingan dalam pembelajaran untuk memudahkan pemahaman mereka.

Keunggulan *keenam* Metode Iqra bersifat praktis dan dapat diterapkan dengan mudah. *Ketujuh*, Struktur pembelajaran disusun secara sistematis sehingga peserta didik dapat belajar secara bertahap. *Kedelapan*, Pendekatan pembelajaran yang digunakan bervariasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *Kesembilan*, Metode ini bersifat komunikatif, memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi melalui interaksi yang efektif. Sedangkan keunggulan *kese sepuluh*, Pembelajaran yang fleksibel memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membaca tanpa harus mengikuti pola irama tertentu.

Metode iqro' memiliki beberapa kendala dalam penerapannya antara lain: kendala pertama, Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan seluruh modul terbuka yang terdiri dari enam jilid. Kedua, Diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus agar peserta didik dapat lebih cepat memahami dan menguasai pembelajaran al-Qur'an. Kendala ketiga Santri kurang mengenal nama huruf hijaiyah. Dalam metode Iqro', huruf hijaiyah tidak diperkenalkan satu persatu secara teori di awal

pembelajaran, sehingga santri mungkin tidak langsung hafal nama-nama huruf. Kendala keempat dalam pengajaran Iqra adalah, tidak tersedianya media tambahan pembelajaran. Pembelajaran hanya bergantung pada buku Iqro', tanpa menggunakan alat bantu lain seperti kartu huruf, aplikasi interaktif, atau video pembelajaran yang dapat memperkaya pengalaman belajar santri. Kendala keenam Santri kurang memahami istilah-istilah dalam ilmu tajwid. Karena metode ini lebih fokus pada kelancaran membaca. (Muhammad, 2022).

Kendala pengajaran Iqra tentunya akan berbeda dan bervariasi, adapun kendala ketujuh dari hasil analisis adalah, Perlunya remedial atau perbaikan dalam membaca huruf hijaiyah. Beberapa santri masih kesulitan menghafal huruf hijaiyah dengan benar, sehingga butuh remedial (bimbingan tambahan) untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Rani, Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di TPA Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Engekang, 2021)

Meskipun memiliki keunggulan dan keterkendalaan, metode iqro' tetap memberikan peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya inovasi dan kombinasi dengan metode lain, pendekatan ini dapat terus ditingkatkan guna memberikan hasil belajar yang lebih optimal bagi peserta didik. (Luciana Wardani, 2023)

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Metode Iqra

Keberhasilan Metode Iqra' didukung beberapa Faktor, diantaranya kemampuan santri membaca Al-Qur'an, intensitas waktu mengaji, SDM Guru, dan fasilitas, serta dukungan orangtua, masyarakat, Lembaga, dan instansi terkait. Metode Iqra dinilai efektif untuk membaca Al-Qur'an karena mudah dan sistematis. Namun, terkadang keefektifitasan Iqra berkurang disebabkan oleh beberapa faktor yakni konten buku Iqra lama yang masih digunakan, keterbatasan waktu mengaji sementara santri banyak, metode penyampaian guru, psikologis siswa yang lebih gemar bermain, kurangnya dukungan keluarga serta lingkungan teman dan gadget. Adapun faktor guru menjadi faktor utama yang dapat melahirkan faktor lainnya, diantaranya Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar Guru, Kemampuan Santri, Waktu yang tersedia, Fasilitas Belajar mengajar Iqra, Dukungan Orang Tua dan Masyarakat, serta Dukungan instansi Kementrian Agama, ataupun Lembaga Penyelenggara Belajar Al Qur'an.

Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan

Metode ini disusun dengan tujuan cepat menguasai bacaan Alquran dalam waktu singkat. Metode ini menggunakan sebuah modul Sepuluh Jam Belajar Cepat Membaca Alquran. Dengan mempelajarinya dua jam dalam sehari, maka ditargetkan kurang dari satu pekan pelajar akan dapat membaca Alquran secara baik walaupun masih harus ada perbaikan bacaan dalam segi kaidah-kaidah tajwid (LPPI, 2017). Langkah-langkah menggunakan metode belajar cepat membaca Alquran ini terdiri dari tujuh tahapan yang terbagi dalam 10 jam belajar sebagai berikut: Jam Pertama, mengenal huruf Arab yang meliputi pelafalan huruf-huruf arab berharakat fathah, membaca susunan huruf terpisah,

dan susunan huruf bersambung. Jam Kedua, melafalkan huruf-huruf arab berharakat fathah, kasrah, dan dhammah, membaca susunan huruf arab terpisah-pisah, membaca rangkaian huruf Arab berharakat fathah, kasrah, dhammah dan sukun. Jam Ketiga, melafalkan huruf-huruf Arab berharakat fathah, kasrah, dan dhammah tanwin, membaca kata-kata berharakat fathah, kasrah, dhammah tanwin, dan sukun, membaca kata-kata menggunakan alif sukun setelah fathah, ya' sukun setelah kasrah, dan wawu sukun setelah dhammah.

Langkah selanjutnya pada Jam Keempat dan Kelima, membaca kata-kata menggunakan huruf qamariyah dan syamsiyah dipermulaannya yang didahului alif dan lam, membaca kata-kata menggunakan huruf berharakat fathah yang diikuti wawu sukun dan ya' sukun, serta membaca kata-kata yang bertasydid. Jam Keenam dan Ketujuh, membaca rangkaian kata-kata dari Alquran yang mengandung hukum-hukum bacaan tertentu berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Jam Kedelapan dan Kesembilan, praktik membaca kutipan penggalan ayat-ayat Alquran. Jam Kesepuluh, praktik membaca salinan surat-surat pendek dalam Alquran. (LPPI, 2017)

Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan

Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan, merupakan metode pembelajaran Alquran yang relatif baru dan belum banyak digunakan oleh khalayak ramai. Meskipun merupakan metode baru yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Alquran di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, metode ini tampaknya cukup efektif meningkatkan hasil belajar membaca Alquran mahasiswa, sebagaimana yang sudah direalisasikan di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Materi dan metode pembelajaran Iqra Sepuluh kali pertemuan bersifat bertahap, struktur dan sistematis. Sebagai contoh Sistematis pembelajaran Alquran dimulai dari huruf arab berharakat fathah, susunan huruf arab terpisah, dan huruf arab terangkai. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan dan membaca huruf arab berharakat kasrah dan dhammah, susunan huruf arab terpisah, rangkaian huruf arab berharakat fathah, kasrah, dhammah, dan sukun.

Pembelajaran menggunakan metode iqra' sepuluh kali pertemuan untuk belajar membaca Alquran juga mengajarkan kepada peserta cara membaca huruf hijaiyyah, rangkaian huruf hijaiyyah, dan potongan ayat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sehingga sejak awal pembelajaran, mahasiswa terbiasa membaca Alquran dengan baik dan benar. Kelebihan ini tidak dimiliki oleh metode Iqro'. Kekurangan metode Iqro' adalah bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.

Tampilan dan susunan huruf hijaiyyah dalam modul pembelajaran Iqra sepuluh kali Pertemuan, tulisannya lebih jelas dan lebih besar sehingga secara visual lebih nyaman bagi mahasiswa yang baru belajar dari dasar. Dari kelebihan tersebut, maka metode ini memang cocok digunakan untuk pembelajaran Alquran bagi mahasiswa yang belum mencapai nilai standar. Pembelajaran dengan materi yang terstruktur dan bertahap sangat membantu peserta didik

supaya lebih paham terhadap materi yang diajarkan. Ibnu Khaldun menerangkan: “ketahuilah bahwa mengajar pengetahuan pada pelajar hanya efektif jika dilakukan berangsur-angsur, setapak demi setapak, dan sedikit demi sedikit”. Pentahapan dalam belajar tidak hanya mencakup materi, melainkan metode.

Maka, pada prinsipnya modul sepuluh jam belajar membaca Alquran telah mencakup materi dan metode yang memiliki susunan dan sistematika yang bertahap. Begitu pula dengan pembiasaan membaca contoh-contoh ayat sesuai dengan tajwid. Pengajaran tajwid lebih dini atau lebih awal tentu akan menjadikan mahasiswa terbiasa membaca contoh-contoh ayat dengan baik dan benar sehingga tidak lagi kesulitan dalam membaca ayat Alquran yang lebih utuh. (Azhar, 2020)

Namun, di samping kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode dan modul Iqra' sepuluh kali pertemuan, untuk belajar membaca Alquran, beberapa mahasiswa juga merasa lebih nyaman memakai metode klasik, yaitu metode Iqro'. Menurut analisis kami, metode Iqro' merupakan metode yang mampu bertahan dan tetap dipakai oleh beberapa kalangan meskipun telah muncul metode-metode baru yang dirasa oleh sebagian kalangan lebih efektif dan efisien. Apabila dibandingkan dengan metode sepuluh jam belajar membaca Alquran, metode Iqro' lebih banyak mengeksplor contoh dan latihan pelafalan kata. (Iqbal, 2015)

Adapun kekurangan dari Metode Belajar Iqra Sepuluh kali pertemuan adalah adanya modul yang sangat singkat dan kurang banyak contoh kata dan latihan, sehingga membutuhkan alat peraga untuk melengkapi pembelajaran, buku Iqra menjadi solusi sebagai alat pelengkap bagi Percepatan Pembelajaran Lancar Baca Al Qur'an menggunakan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Metode Iqra Sepuluh Kali Pertemuan

Keberhasilan pembelajaran Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan didukung beberapa Faktor, diantaranya kemampuan santri membaca Al-Qur'an, intensitas waktu mengaji, SDM Guru, efektivitas modul dan alat peraga metode Iqra, fasilitas, serta dukungan orangtua, masyarakat, Lembaga, dan instansi terkait. Dengan mengenali kebiasaan pola belajar dan kemampuan memahami setiap peserta didik yang beragam, maka pembimbing dapat menyesuaikan metode yang digunakan. Dalam hal ini, pembimbing dapat mengolaborasi antara metode Iqro' dengan metode sepuluh jam belajar membaca Alquran. (Azhar Y. F., 2020)

Di samping kebiasaan mahasiswa menggunakan buku Iqro' sebelumnya, penggunaan buku Iqro' juga memperkaya pengalaman mahasiswa terhadap ragam-ragam contoh dari teori yang terdapat dalam metode sepuluh jam belajar membaca Alquran. Di sinilah fungsi Iqro' sebagai alat bantu peraga. Menurut Ramayulis, untuk menarik perhatian dan minat itu guru dapat menggunakan berbagai cara seperti salah satunya adalah alat peraga yang cukup (Ramayulis, 2015).

Latar belakang serta kemampuan dasar mahasiswa dalam memahami teori dasar metode Iqra' dan penguasaan dasar tajwid mempengaruhi kecepatan dalam pembelajaran Iqra sepuluh kali pertemuan serta kelancaran dan tartil membaca Al Qur'an dengan menggunakan tajwid dan tahsin yang benar sesuai kaidah.

KESIMPULAN

Dalam keseluruhan, Metode Iqra' dan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan memiliki perbedaan dalam struktur pembelajaran, fokus pembelajaran, dan materi pembelajaran. Metode Iqra' lebih fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, dengan penekanan pada pengenalan huruf hijaiyyah dan tajwid. Efektivitas Metode Iqra' untuk meningkatkan kemampuan baca Al Qur'an didukung beberapa Faktor, diantaranya kemampuan santri membaca Al-Qur'an, intensitas waktu mengaji, SDM Pengajar, dan fasilitas, serta dukungan orangtua, masyarakat, Lembaga, dan instansi terkait

Sementara itu, Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan lebih fokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cepat dan efektif , dengan penekanan pada praktik membaca dan pengenalan hukum-hukum bacaan. Efektivitas Metode Iqra' sepuluh kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan Baca Al Qur'an didukung beberapa Faktor, diantaranya kemampuan santri membaca Al-Qur'an, intensitas waktu mengaji, SDM Guru, dan fasilitas, serta dukungan orangtua, masyarakat, Lembaga, dan instansi terkait.

Pilihan antara kedua metode tersebut tergantung pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Metode Iqra' lebih cocok untuk mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, sedangkan Metode Iqra' Sepuluh Kali Pertemuan lebih cocok untuk mereka yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran sebelum memilih metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam implementasinya, kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al Qur'an. Guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan santri dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kemampuan dan minat santri dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Santri.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, H. (1994). *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an Dilengkapi Juz Amma dan Terjemahannya*. Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Azhar, Y. F. (2020). *Studi Komparasi Metode Iqra' dan Metode Iqra' Sepuluh Jam Belajar Membaca A Qur'an Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*

- Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Azhar, Y. F. (2020). STUDI KOMPARASI METODE IQRO DAN METODE SEPULUH JAM BELAJAR MEMBACA ALQUR'AN DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS ALQUR'AN MAHASISWA. *Al Fikri*.
- Bebas, W. E. (2025). *Biografi KH As'ad Humam*. Wikipedia Ensiklopedia Bebas.
- Harapan, S. B. (n.d.). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an*.
- Iqbal, A. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam (Imam Ahmad Ibnu Nizar)*. Yogyakarta: Pelajar.
- Khoerudin. (2000). *Metode Baca Tulis Al Qur'an*. Ujung Pandang: Yayasan Al Ahkam.
- LPPI. (2017). *Panduan Pembudayaan Tadarus Al Qur'an*. Yogyakarta : LPPI.
- Luciana Wardani, H. N. (2023). Metode Pembelajaran Iqra' bagi Penyandang Tunarungu. *Al Ligo Jurnal Pendidikan Islam*, 343-334.
- Muhajir, N. M. (2020). Metode Tilawati dan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an (Di SD Islam Al Azhar dan SDIT Nur El Qolam Kabupaten Serang). *Qathruna*, 47.
- Muhammad, R. (2022). *Implementasi Metode Iqra' Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al Qur'an di TPQ Al Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Muhammad, R. (2022). *Implementasi Metode Iqra' Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al Qur'an TPQ Al Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Prov Riau*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rani, M. J. (2021). Pengaruh Metode Iqra Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di TPA Nurul Hidayah SumulukDesa Tindalun Kecamatan Angggeraja Kabupaten Enerkang. p. 21.
- Rani, M. J. (2021). *Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di TPA Nurul Hidayah Sumulluk Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Engekang*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Zulfitria (Universitas Muhammadiyah Jakarta), A. Z. (0000). *Penerapan Metode Iqra sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al Qur'an Di TK Hiama Kids*. Jakarta.
- Zulfitria, A. Z. (n.d.). *Penerapan Metode Iqra Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al Qur'an Di TK Hiama Kids*.